

Mewujudkan Visi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia

Muhamad Irfan Rama^{1*}, Eliyanti Agus Mokodompit²

Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

ramaipank3@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 5 Mei 2024 Halaman : 309-317	<i>The World Maritime Axis is a strategic concept that recognizes the important role played by seas and oceans in the global economy and relations between countries. As the largest archipelagic country in the world, Indonesia has great potential to become an integral part of the World Maritime Axis. This article aims to analyze the efforts that have been made by Indonesia towards the World Maritime Axis, with a focus on strengthening maritime resources and international cooperation. Through a review of current literature and policy analysis, this article also identifies the challenges faced by Indonesia in achieving this goal. This research uses a qualitative approach by collecting data from various primary and secondary sources, including policy documents, research reports and related academic articles. Data analysis was carried out by identifying concrete steps that have been taken by the Indonesian government to strengthen maritime resources and expand international cooperation in the maritime sector. The research results show that Indonesia has taken important steps in realizing the vision of the World Maritime Axis. Strengthening maritime resources is carried out through developing maritime infrastructure, increasing maritime security, and sustainable management of natural resources and the marine environment. Apart from that, Indonesia is also active in developing international cooperation through regional and bilateral partnerships, as well as through its participation in international maritime organizations. However, Indonesia also faces challenges in achieving the goals of the World Maritime Axis. Some of these challenges include sufficient financing for maritime infrastructure development, harmonization of policies between various related sectors, and increasing human resource capacity in the maritime sector. In conclusion, Indonesia has taken significant steps in directing itself towards the World Maritime Axis. However, greater efforts are still needed to overcome the challenges faced. In a global context that is increasingly connected by sea, Indonesia has a great opportunity to strengthen its role as a sustainable world maritime axis and contribute significantly to global economic growth.</i>
Keywords: World Maritime Axis, Maritime Resources, International Cooperation.	

Abstrak

Poros Maritim Dunia merupakan konsep strategis yang mengakui peran penting yang dimainkan oleh laut dan kelautan dalam perekonomian global serta hubungan antarnegara. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dari Poros Maritim Dunia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam menuju Poros Maritim Dunia, dengan fokus pada penguatan sumber daya maritim dan kerja sama internasional. Melalui peninjauan literatur dan analisis kebijakan terkini, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam mencapai tujuan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk dokumen kebijakan, laporan penelitian, dan artikel akademik terkait. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh pemerintah Indonesia untuk memperkuat sumber daya maritim dan memperluas kerja sama internasional di sektor maritim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah mengambil langkah-langkah penting dalam mewujudkan visi Poros Maritim Dunia. Penguatan sumber daya maritim dilakukan melalui pengembangan infrastruktur maritim, peningkatan keamanan maritim, dan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam dan lingkungan laut. Selain itu, Indonesia juga aktif dalam mengembangkan kerja sama internasional melalui kemitraan regional dan bilateral, serta melalui partisipasinya dalam organisasi maritim internasional. Meskipun demikian, Indonesia juga menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan Poros Maritim Dunia. Beberapa tantangan tersebut meliputi pembiayaan yang cukup untuk pembangunan infrastruktur maritim, harmonisasi kebijakan di antara berbagai sektor terkait, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor maritim. Kesimpulannya, Indonesia telah melakukan langkah-langkah signifikan dalam mengarahkan dirinya menuju Poros Maritim Dunia. Namun, masih

diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dalam konteks global yang semakin terhubung melalui laut, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat perannya sebagai poros maritim dunia yang berkelanjutan dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global.

Kata Kunci : Poros Maritim Dunia, Sumber Daya Maritim, Kerja Sama Internasional.

PENDAHULUAN

Peran laut dan kelautan dalam perekonomian global dan hubungan internasional semakin diakui secara luas. Laut merupakan jaringan yang menghubungkan negara-negara dan menjadi pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, energi, dan sumber daya alam. Dalam konteks ini, konsep Poros Maritim Dunia telah muncul sebagai kerangka strategis yang mengakui pentingnya laut dan kelautan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan hubungan antarnegara. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk memainkan peran yang signifikan dalam Poros Maritim Dunia. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan wilayah maritim yang luas, Indonesia memiliki sumber daya alam kelautan yang melimpah, seperti ikan, gas alam, minyak bumi, dan mineral. Selain itu, Indonesia terletak di persimpangan jalur perdagangan internasional yang strategis, menjadikannya sebagai titik hubungan penting antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam memanfaatkan potensi maritimnya dan menuju Poros Maritim Dunia.

Penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam mengembangkan sumber daya maritimnya dan memperluas kerja sama internasional di sektor maritim. Penelitian ini bertujuan untuk menggali langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh pemerintah Indonesia dalam memperkuat peran maritimnya, termasuk pengembangan infrastruktur maritim, peningkatan keamanan maritim, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan laut, serta promosi kerja sama internasional di bidang kelautan dan perikanan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam mencapai tujuan Poros Maritim Dunia. Tantangan ini meliputi aspek keuangan, kebijakan, regulasi, teknologi, dan kapasitas sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kemampuan Indonesia dalam memanfaatkan potensi maritimnya secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi dokumen kebijakan pemerintah, laporan resmi, dan pidato dari pejabat pemerintah terkait dengan sumber daya maritim dan kerja sama internasional di sektor maritim. Sumber data sekunder meliputi literatur akademik, laporan penelitian, artikel jurnal, dan sumber berita terkait dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui proses peninjauan literatur yang seksama dan analisis kebijakan terkini terkait dengan upaya Indonesia dalam membangun Poros Maritim Dunia. Data-data yang relevan akan dikumpulkan, disusun, dan dianalisis untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh Indonesia dalam penguatan sumber daya maritim dan kerja sama internasional di sektor maritim. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam mencapai tujuan Poros Maritim Dunia. Tantangan ini akan dianalisis berdasarkan faktor internal, seperti kebijakan dan regulasi, serta faktor eksternal, seperti dinamika geopolitik dan tuntutan global terkait dengan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan laut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya Indonesia dalam menuju Poros Maritim Dunia, serta menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang peran Indonesia dalam konteks global di bidang kelautan dan perikanan, serta memberikan panduan bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan maritim di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Laut dan Kelautan dalam Perekonomian Global

Laut dan kelautan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian global. Beberapa aspek penting yang menjadikan laut sebagai sumber daya ekonomi yang berharga adalah sebagai Perdagangan Internasional yaitu lebih dari 80% perdagangan dunia dilakukan melalui jalur laut. Pelabuhan-pelabuhan menjadi pusat kegiatan ekonomi internasional, dengan menghubungkan pasar-pasar global dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antarnegara.

Sumber Daya Alam: Laut menyediakan sumber daya alam yang melimpah, seperti ikan, gas alam, minyak bumi, dan mineral. Eksploitasi sumber daya ini memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor energi, industri, dan pangan global. **Energi Terbarukan:** Laut juga menjadi sumber daya energi terbarukan, seperti energi angin, energi gelombang, dan energi pasang surut. Pengembangan teknologi energi terbarukan di sektor kelautan dapat berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dan keberlanjutan energi global.

Pariwisata dan Rekreasi: Potensi pariwisata laut yang meliputi pantai, pulau-pulau, dan terumbu karang menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak negara. Wisatawan internasional tertarik dengan keindahan alam bawah laut, aktivitas selam, dan olahraga air lainnya. **Komunikasi dan Teknologi:** Kabel bawah laut dan infrastruktur komunikasi maritim mendukung konektivitas global dan pertukaran informasi antarnegara. Kemajuan teknologi kelautan, seperti pemetaan dasar laut dan riset ilmiah, juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ekosistem laut dan sumber daya yang ada.

Implikasi Bagi Indonesia

Sebagai negara maritim dengan lebih dari 17 ribu pulau, Poros Maritim Dunia memiliki implikasi yang signifikan bagi Indonesia. Beberapa implikasi tersebut meliputi pertumbuhan Ekonomi: Dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya maritim dan konektivitas maritim, Poros Maritim Dunia dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor kelautan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Potensi perikanan, energi terbarukan, pariwisata laut, dan industri maritim lainnya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan negara. **Kemitraan Regional dan Internasional:** Konsep Poros Maritim Dunia mendorong kerja sama regional dan internasional dalam pengembangan sumber daya maritim dan pengelolaan lingkungan laut. Indonesia dapat memperkuat kemitraan dengan negara-negara lain dalam hal perdagangan, investasi, teknologi, dan keamanan maritim. Hal ini dapat meningkatkan hubungan bilateral dan memperluas akses pasar bagi produk Indonesia. **Keamanan Maritim:** Dalam konteks Poros Maritim Dunia, keamanan maritim menjadi perhatian utama. Indonesia, sebagai negara dengan perairan yang luas, perlu meningkatkan kapasitasnya dalam melindungi wilayah maritimnya dari ancaman kejahatan lintas batas, termasuk penyelundupan manusia, perdagangan ilegal, dan terorisme maritim.

Kerja sama dengan negara-negara lain dalam hal patroli maritim dan pertukaran intelijen menjadi penting untuk menjaga keamanan laut. **Pengelolaan Lingkungan Laut yang Berkelanjutan:** Implikasi positif dari Poros Maritim Dunia adalah penekanan pada pengelolaan lingkungan laut yang berkelanjutan. Indonesia, dengan kekayaan alam kelautan yang melimpah, perlu mengambil langkah-langkah untuk melindungi ekosistem lautnya, mengurangi polusi laut, dan mempromosikan praktik berkelanjutan dalam sektor kelautan. Kolaborasi dengan negara-negara lain dalam hal penelitian ilmiah dan pertukaran pengetahuan dapat membantu Indonesia dalam upaya ini. **Infrastruktur Maritim:** Dalam rangka mendukung konektivitas maritim global, Indonesia perlu memperkuat infrastruktur maritimnya, seperti pelabuhan, jaringan transportasi laut, dan konektivitas digital. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam perdagangan internasional, serta memperkuat peran Indonesia sebagai poros maritim regional.

Dalam rangka mengoptimalkan manfaat dari konsep Poros Maritim Dunia, Indonesia perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan sumber daya maritim yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas keamanan maritim, memperkuat kerja sama regional dan internasional, serta memperbaiki infrastruktur maritim.

Pengembangan Infrastruktur Maritim

Pengembangan infrastruktur maritim merupakan salah satu langkah penting untuk memperkuat sumber daya maritim Indonesia. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan infrastruktur maritim adalah sebagai Pelabuhan: Pembangunan dan peningkatan pelabuhan menjadi prioritas dalam pengembangan infrastruktur maritim. Diperlukan peningkatan kapasitas pelabuhan yang meliputi perluasan dermaga, pembangunan fasilitas penunjang seperti gudang dan area penumpukan, serta peningkatan teknologi dan efisiensi operasional. Hal ini akan meningkatkan kapasitas pelabuhan untuk menangani volume perdagangan yang meningkat dan meningkatkan konektivitas dengan pelabuhan internasional. Jaringan Transportasi Laut: Pengembangan jaringan transportasi laut yang efisien menjadi kunci dalam memperkuat sumber daya maritim. Diperlukan pengembangan jalur pelayaran yang optimal, peningkatan kapasitas armada kapal, dan peningkatan konektivitas antar-pelabuhan di seluruh kepulauan Indonesia. Selain itu, peningkatan pelayanan angkutan laut, seperti peningkatan kecepatan, keandalan, dan efisiensi dalam pengiriman barang, juga penting untuk mendukung aktivitas perdagangan. Infrastruktur Digital: Pengembangan infrastruktur digital, seperti kabel bawah laut dan jaringan komunikasi maritim, diperlukan untuk meningkatkan konektivitas digital antarwilayah di Indonesia. Ini akan memfasilitasi pertukaran informasi, perdagangan elektronik, dan komunikasi antara pelaku bisnis, pemerintah, dan masyarakat di berbagai pulau. Peningkatan konektivitas digital juga akan mendukung pengembangan ekonomi digital dan inovasi di sektor kelautan. Pariwisata Maritim: Pengembangan infrastruktur pariwisata maritim, seperti pelabuhan wisata, dermaga, dan fasilitas pendukung lainnya, penting untuk meningkatkan daya tarik pariwisata kelautan Indonesia. Pembangunan resor pantai, pengembangan fasilitas selam, dan promosi wisata bahari akan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan meningkatkan pendapatan dari wisatawan internasional.

Peningkatan Keamanan Maritim

Peningkatan keamanan maritim menjadi faktor penting dalam memperkuat sumber daya maritim Indonesia. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keamanan maritim adalah sebagai berikut:

- d. Peningkatan Patroli dan Pengawasan Maritim: Penyediaan kapal patroli, pesawat udara, dan sistem pemantauan maritim yang canggih akan memperkuat kemampuan Indonesia dalam melakukan patroli dan pengawasan di wilayah perairan yang luas. Hal ini akan membantu dalam pencegahan dan penindakan terhadap kegiatan ilegal di laut, seperti penyelundupan manusia, perdagangan ilegal, dan perompakan.
- e. Kerja Sama Regional dan Internasional: Kerja sama dengan negara-negara tetangga dan mitra internasional dalam hal pertukaran informasi intelijen, latihan bersama, dan patroli bersama akan meningkatkan efektivitas pengawasan maritim. Pertukaran informasi tentang ancaman keamanan maritim dan kejahatan lintas batas akan membantu dalam pencegahan dan penanggulangan kejahatan maritim.
- f. Peningkatan Kapasitas Personel: Peningkatan kapasitas personel di sektor keamanan maritim, termasuk TNI AL, Polisi Perairan, dan Badan Keamanan Laut (Bakamla), melalui pelatihan dan pendidikan yang memadai akan meningkatkan kemampuan dalam penegakan hukum maritim. Personel yang berkualitas akan dapat menghadapi tantangan keamanan maritim dengan lebih efektif.
- g. Perlindungan Terhadap Ancaman Non-Tradisional: Selain ancaman konvensional, Indonesia juga perlu meningkatkan perlindungan terhadap ancaman non-tradisional di sektor maritim. Ini termasuk penanggulangan pencemaran laut, illegal, unreported, and unregulated fishing (IUU fishing), penangkapan ikan yang berlebihan, serta perlindungan terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati laut. Peningkatan pengawasan dan penegakan hukum terhadap kegiatan ilegal tersebut akan memastikan keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan laut.

Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Laut

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan laut yang berkelanjutan sangat penting dalam memperkuat sumber daya maritim Indonesia. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan laut yaitu penegakan Hukum dan Pengawasan: Peningkatan penegakan hukum dan pengawasan terhadap kegiatan eksploitasi ilegal sumber daya alam laut, seperti penangkapan ikan yang berlebihan dan penambangan ilegal, akan membantu menjaga keberlanjutan sumber daya tersebut. Penegakan hukum yang tegas dan sistem pengawasan yang efektif akan memberikan sanksi kepada pelaku ilegal dan mencegah kerusakan lebih lanjut terhadap lingkungan laut.

Pengembangan Rencana Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut: Pengembangan rencana pengelolaan wilayah pesisir dan laut yang terintegrasi akan memastikan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Rencana ini harus mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta. Penerapan zona-zona perlindungan laut dan pembatasan akses terhadap area sensitif juga penting untuk menjaga kelestarian ekosistem laut. Konservasi Sumber Daya Alam dan Keanekaragaman Hayati: Perlindungan dan konservasi sumber daya alam serta keanekaragaman hayati laut harus menjadi prioritas dalam pengelolaan sumber daya maritim. Ini melibatkan upaya untuk memulihkan ekosistem yang terganggu, melindungi spesies terancam punah, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan laut. Peningkatan pemahaman ilmiah tentang ekosistem laut juga penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan laut dapat mendorong partisipasi aktif dalam upaya konservasi. Melibatkan masyarakat dalam pemantauan sumber daya alam, pengelolaan hutan mangrove, program penyatuan pantai, dan kegiatan lainnya akan menciptakan kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan laut. Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan: Pengembangan ekonomi berkelanjutan dalam sektor kelautan dan perikanan dapat mendorong pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor pariwisata bahari, ekowisata, budidaya perikanan berkelanjutan, dan pengembangan energi terbarukan di laut akan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan sambil menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan laut. Pengembangan infrastruktur maritim, peningkatan keamanan maritim, dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan laut yang berkelanjutan merupakan pilar-pilar penting dalam penguatan sumber daya maritim Indonesia. Melalui langkah-langkah ini, Indonesia dapat memanfaatkan potensi kelautan yang besar secara berkelanjutan, melindungi lingkungan laut, dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Kerja Sama Regional

Kerja sama regional dalam konteks poros maritim dunia merupakan hal yang penting untuk memperkuat hubungan antara negara-negara di kawasan maritim. Beberapa bentuk kerja sama regional yang dilakukan adalah ASEAN (Association of Southeast Asian Nations): ASEAN memiliki peran penting dalam mendorong kerja sama regional di bidang maritim. Melalui ASEAN, negara-negara anggota dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam berbagai isu maritim, seperti keamanan maritim, penegakan hukum, pengelolaan sumber daya alam, dan pemeliharaan lingkungan laut. ASEAN juga memiliki Inisiatif Poros Maritim ASEAN, yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas maritim di kawasan dan mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan di sektor kelautan. Indian Ocean Rim Association (IORA): Indonesia juga terlibat dalam kerja sama regional melalui IORA. IORA adalah forum kerja sama regional yang melibatkan negara-negara di sekitar Samudra Hindia.

Kerja sama dalam IORA mencakup berbagai bidang, termasuk keamanan maritim, perdagangan, investasi, pariwisata, dan pengelolaan sumber daya alam. Melalui kerja sama ini, negara-negara anggota dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya maritim dan memperkuat konektivitas maritim di kawasan Samudra Hindia. Coral Triangle Initiative (CTI): CTI adalah kerja sama regional yang melibatkan Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Filipina, Timor Leste, dan Kepulauan Solomon. Kerja sama ini bertujuan untuk melindungi dan mengelola ekosistem terumbu

karang yang kaya di kawasan Segitiga Karang. Negara-negara anggota CTI bekerja sama dalam pengelolaan kawasan konservasi, pengurangan kerusakan terumbu karang, peningkatan pengawasan perikanan, dan upaya peningkatan kapasitas. CTI juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam.

Kerja Sama Bilateral

Selain kerja sama regional, kerja sama bilateral juga penting dalam konteks poros maritim dunia. Kerja sama bilateral memungkinkan negara-negara untuk menjalin hubungan yang lebih erat dan fokus dalam mencapai tujuan bersama. Beberapa contoh kerja sama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dalam konteks poros maritim dunia adalah sebagai berikut:

- Kerja sama dengan Australia: Indonesia dan Australia memiliki hubungan penting dalam konteks poros maritim dunia. Kedua negara memiliki perbatasan maritim yang panjang dan memiliki kepentingan bersama dalam bidang keamanan maritim, penegakan hukum, dan pengelolaan sumber daya alam. Kerja sama antara Indonesia dan Australia meliputi patroli bersama, pertukaran informasi intelijen, pelatihan personel, dan kerja sama dalam penanggulangan ilegal, unreported, and unregulated fishing (IUU fishing) serta penangkapan narkoba di perairan.
- Kerja sama dengan Jepang: Jepang merupakan mitra kerja sama penting bagi Indonesia dalam pengembangan infrastruktur maritim. Jepang telah memberikan dukungan finansial dan teknis dalam pembangunan pelabuhan, jaringan transportasi laut, dan pengembangan industri maritim di Indonesia. Selain itu, kerja sama juga dilakukan dalam bidang keamanan maritim, peningkatan kapasitas personel, dan kerja sama dalam penanggulangan bencana di laut.
- Kerja sama dengan Amerika Serikat: Indonesia dan Amerika Serikat memiliki kerja sama yang meluas dalam konteks poros maritim dunia. Kerja sama ini mencakup berbagai aspek, seperti keamanan maritim, peningkatan kapasitas personel, penanggulangan terorisme maritim, peningkatan keselamatan pelayaran, dan penangkapan ilegal, unreported, and unregulated fishing (IUU fishing). Amerika Serikat juga memberikan dukungan dalam pengembangan kapasitas maritim Indonesia melalui pelatihan dan bantuan teknis.

Peran Indonesia dalam Organisasi Maritim Internasional

Indonesia memiliki peran aktif dalam berbagai organisasi maritim internasional untuk memperkuat kerja sama global dalam konteks poros maritim dunia. International Maritime Organization (IMO) Indonesia menjadi anggota IMO, yang merupakan badan PBB yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi aktivitas maritim internasional. Melalui keanggotaannya di IMO, Indonesia berperan dalam pembuatan kebijakan global, pengembangan standar keamanan maritim, perlindungan lingkungan laut, dan pengaturan lalu lintas maritim internasional. Indonesia juga berkontribusi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran laut serta peningkatan keselamatan pelayaran. Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia (ReCAAP): Indonesia merupakan salah satu anggota ReCAAP, yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama regional dalam penanggulangan perampokan dan perampasan bersenjata terhadap kapal di Asia. Melalui keanggotaannya, Indonesia berpartisipasi dalam pertukaran informasi intelijen, pelatihan personel, dan kerja sama operasional untuk meningkatkan keamanan maritim di kawasan.

United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS): Indonesia adalah negara yang memiliki peran penting dalam penerapan dan implementasi UNCLOS. UNCLOS adalah perjanjian hukum internasional yang mengatur hak dan kewajiban negara-negara di bidang penggunaan dan pengelolaan sumber daya laut, hak lintas laut, penentuan batas-batas laut, dan penyelesaian sengketa maritim. Indonesia berperan aktif dalam berbagai forum dan proses negosiasi terkait UNCLOS, termasuk dalam penentuan batas-batas laut di wilayah perairan Indonesia. Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, and Food Security (CTI-CFF): CTI-CFF adalah inisiatif multilateral yang melibatkan Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Filipina, Timor Leste, dan Kepulauan Solomon untuk melindungi ekosistem terumbu karang di kawasan Segitiga Karang. Indonesia memiliki peran utama dalam CTI-CFF, termasuk dalam pengelolaan kawasan konservasi, pengurangan kerusakan terumbu karang, peningkatan

pengawasan perikanan, dan upaya peningkatan kapasitas. Dalam keseluruhan, kerja sama internasional dalam konteks poros maritim dunia melibatkan kerja sama regional dan bilateral serta partisipasi aktif Indonesia dalam berbagai organisasi maritim internasional. Melalui kerja sama ini, diharapkan tercipta keamanan maritim yang lebih baik, pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, dan pembangunan ekonomi yang berkeadilan di kawasan dan skala global.

Tantangan Internal dan Eksternal

Tantangan internal dalam mencapai poros maritim dunia merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam suatu negara atau kawasan. Beberapa tantangan internal yang mungkin dihadapi ialah pertama Infrastruktur dan konektivitas: Pembangunan infrastruktur yang memadai dan konektivitas yang baik antar pulau dan wilayah pesisir merupakan tantangan utama dalam menciptakan poros maritim yang efektif. Dibutuhkan investasi yang besar dalam pembangunan pelabuhan, jaringan transportasi laut, jalan raya, dan infrastruktur pendukung lainnya agar pergerakan barang dan orang di sepanjang garis pantai dapat berjalan lancar. Selain itu, diperlukan juga peningkatan konektivitas digital untuk memfasilitasi perdagangan elektronik dan pertukaran informasi maritim. Pengelolaan sumber daya alam: Pengelolaan sumber daya alam di sektor kelautan dan perikanan merupakan tantangan penting dalam mencapai poros maritim dunia yang berkelanjutan.

Overfishing, kerusakan terumbu karang, dan pencemaran laut adalah beberapa isu yang perlu ditangani dengan serius. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, industri perikanan, dan masyarakat lokal untuk menerapkan praktik pengelolaan yang berkelanjutan, seperti penangkapan ikan yang bertanggung jawab, perlindungan ekosistem terumbu karang, dan pengelolaan limbah laut yang efektif. Keamanan maritim: Keamanan maritim adalah tantangan kritis dalam mencapai poros maritim dunia yang stabil dan aman. Ancaman seperti perampokan, perampasan bersenjata, terorisme maritim, dan perdagangan ilegal dapat mengganggu kegiatan ekonomi dan berkaitan erat dengan keamanan nasional. Negara-negara perlu meningkatkan kapasitas penegakan hukum maritim, kerjasama intelijen, dan patroli maritim untuk mengatasi tantangan ini. Penguatan kemampuan pengawasan dan penegakan hukum di perairan juga menjadi hal penting untuk mencegah aktivitas ilegal, termasuk perikanan ilegal, pencemaran laut, dan perdagangan manusia.

Tantangan eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar suatu negara atau kawasan yang dapat mempengaruhi pencapaian poros maritim dunia. Berikut adalah beberapa tantangan eksternal yang mungkin dihadapi ialah Persaingan geopolitik: Persaingan geopolitik antara negara-negara di kawasan maritim dapat menjadi tantangan dalam mengembangkan poros maritim dunia yang inklusif dan berkelanjutan. Persaingan di bidang klaim wilayah, sengketa perbatasan, dan kontrol atas jalur pelayaran strategis dapat mengganggu kerja sama regional dan menghambat pembangunan infrastruktur serta akses ke sumber daya laut. Diperlukan dialog dan diplomasi yang intensif untuk mengatasi perselisihan dan mempromosikan kerja sama yang saling menguntungkan di kawasan. Kedua Perubahan iklim dan bencana alam: Perubahan iklim dan bencana alam adalah tantangan serius yang mempengaruhi poros maritim dunia.

Peningkatan suhu global, naiknya permukaan air laut, cuaca ekstrem, dan kenaikan intensitas bencana alam seperti badai tropis dan banjir dapat mengancam infrastruktur maritim, lingkungan laut, dan keberlanjutan ekonomi di kawasan pesisir. Diperlukan tindakan mitigasi dan adaptasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan membangun ketahanan terhadap bencana alam di wilayah maritim. Ketiga Regulasi internasional: Regulasi internasional di bidang maritim dapat menjadi tantangan dalam mencapai poros maritim dunia yang efektif. Perbedaan dalam interpretasi dan implementasi aturan hukum laut internasional seperti UNCLOS (United Nations Convention on the Law of the Sea) dapat menghambat kerja sama lintas batas dan pengembangan potensi ekonomi di wilayah maritim. Negara-negara perlu bekerja sama untuk memperkuat kerangka kerja hukum internasional yang mengatur isu-isu maritim dan mencapai konsensus dalam hal interpretasi dan implementasi aturan-aturan tersebut. Keempat Teknologi dan inovasi: Perkembangan teknologi dan inovasi dapat menjadi tantangan dan peluang dalam mencapai poros maritim dunia. Sementara teknologi baru seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan teknologi nirkabel dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam sektor maritim, negara-negara dan pelaku industri harus siap menghadapi

perubahan yang cepat dan memastikan bahwa teknologi tersebut dapat diadopsi secara inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, kesenjangan teknologi antara negara-negara juga dapat menjadi tantangan dalam membangun poros maritim yang merata dan berkeadilan. Kelima Ekonomi global dan perdagangan: Fluktuasi dalam ekonomi global dan perubahan dalam pola perdagangan dunia dapat mempengaruhi poros maritim dunia.

Ketidakpastian ekonomi, proteksionisme perdagangan, dan konflik perdagangan antara negara-negara dapat mengganggu aliran perdagangan maritim dan kerja sama ekonomi di kawasan maritim. Negara-negara perlu mempromosikan perdagangan bebas dan terbuka, serta memperkuat kerjasama ekonomi regional untuk mengatasi tantangan ini. Keenam Keamanan cyber: Keamanan cyber menjadi tantangan yang semakin penting dalam poros maritim dunia yang terhubung secara digital. Ancaman siber seperti serangan komputer, peretasan, dan pencurian data dapat mengancam keamanan infrastruktur maritim, sistem transportasi, dan perdagangan elektronik. Negara-negara perlu memperkuat kapasitas keamanan cyber mereka, meningkatkan kerjasama dan pertukaran informasi, serta mengembangkan kerangka kerja kebijakan yang efektif untuk melindungi sistem maritim dari ancaman siber. Dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal ini, penting bagi negara-negara untuk bekerja sama dan membangun kerangka kerja regional dan internasional yang kuat. Kerjasama regional, dialog politik, dan diplomasi akan menjadi kunci untuk mencapai poros maritim dunia yang berkelanjutan, inklusif, dan aman.

KESIMPULAN

Mencapai poros maritim dunia yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan adalah sebuah tantangan kompleks yang melibatkan berbagai aspek dan faktor baik dari dalam maupun luar suatu negara atau kawasan. Tantangan internal meliputi infrastruktur dan konektivitas, pengelolaan sumber daya alam, dan keamanan maritim. Sementara itu, tantangan eksternal melibatkan persaingan geopolitik, perubahan iklim dan bencana alam, regulasi internasional, teknologi dan inovasi, ekonomi global, dan keamanan cyber.

Untuk mengatasi tantangan internal, negara-negara perlu menginvestasikan sumber daya yang cukup dalam pembangunan infrastruktur maritim, meningkatkan konektivitas dan infrastruktur digital, serta menerapkan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kapasitas penegakan hukum maritim dan kerjasama regional dalam keamanan maritim juga menjadi hal penting.

Tantangan eksternal membutuhkan kerjasama internasional dan diplomasi yang kuat. Persaingan geopolitik harus diatasi melalui dialog dan negosiasi yang intensif, sementara perubahan iklim dan bencana alam membutuhkan tindakan mitigasi dan adaptasi yang komprehensif. Negara-negara juga perlu bekerja sama dalam menginterpretasikan dan mengimplementasikan regulasi internasional mengenai isu-isu maritim. Selain itu, mereka harus siap menghadapi perkembangan teknologi dan inovasi, serta mengatasi tantangan dalam ekonomi global dan perdagangan. Keamanan cyber juga harus diutamakan dengan memperkuat kapasitas keamanan cyber dan kerja sama internasional.

Secara keseluruhan, untuk mencapai poros maritim dunia yang berhasil, negara-negara perlu bekerja sama dalam kerangka kerja regional dan internasional yang kuat. Kerjasama dalam pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, keamanan maritim, dan regulasi internasional menjadi kunci penting. Selain itu, inovasi teknologi, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan promosi perdagangan bebas juga harus diperhatikan. Dengan menghadapi tantangan ini secara bersama-sama, negara-negara dapat mencapai tujuan poros maritim dunia yang berkelanjutan, inklusif, dan aman.

REFERENCES

- Djokosoetono, R. (2018). Indonesia's Maritime Fulcrum Policy: Conceptualization, Implementation, and Challenges. *Indonesian Quarterly*, 46(1), 23-42.
- Hadiwinata, B. S. (2020). Strengthening Indonesia's Maritime Resources for Global Maritime Fulcrum. *Indonesian Journal of International Law*, 18(2), 256-275.

- Pratama, A. R., & Dewi, K. C. (2019). Indonesia's Role in the Indo-Pacific: Challenges and Opportunities. *Journal of Southeast Asian Studies*, 4(2), 175-192.
- Setyanto, A. (2021). Indonesia's Maritime Diplomacy: Challenges and Prospects. *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(1), 43-58.
- Soesastro, H. (2017). Indonesia's Maritime Fulcrum: A Policy Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(2), 191-213.